

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang memiliki kurang lebih 17.000 pulau, yang kemudian menjadikan Indonesia sebagai salah satu Negara Kepulauan terbesar di dunia. Dengan ini Indonesia dianugerahi dengan kelimpahan sumberdaya alam yang sangat besar, keanekaragaman budaya, serta beranekaragam flora dan fauna. Selain itu juga Indonesia juga memiliki penduduk terbanyak urutan ke-4 dunia dengan jumlah penduduk mencapai 270 juta jiwa (sensus penduduk 2020). Akan tetapi, segala permasalahan publik sangat banyak salah satunya adalah Kemiskinan.

Kemiskinan di Indonesia merupakan kemiskinan nasional yang dirasakan oleh seluruh masyarakat di wilayah Indonesia termasuk di Kota Malang di mana masyarakat kebanyakan mengalami ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Di tambah dengan susah mencari lapangan pekerjaan hingga berdampak pengangguran yang semakin tinggi. Maka dari itu, dibutuhkannya perhatian yang penuh dari Pemerintah Kota Malang untuk mengambil langkah-langkah dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat miskin berupa bantuan sosial dengan harapan masyarakat bisa keluar dari kesengsaraan hidup yang kurang layak.

Presentasi penduduk miskin di Indonesia pada September 2019 sebesar 9,22%, angka ini menurun 0,19% poin terhadap Maret 2019 dan menurun 0,44% terhadap September 2018 (BPS,2019). Jumlah penduduk miskin pada September 2019 sebesar 24,78 juta orang, menurun 0,36 juta terhadap Maret 2019 dan menurun 0,88% juta orang terhadap September 2018. Melihat presentase diatas, jumlah penduduk miskin di Indonesia

pada Era Jokowi (Sep 2014-Maret 2019s) mengalami penurunan sebesar 2,6 juta jiwa.

Pada tahun 2020 angka Kemiskinan di Indonesia Mencapai 26,42 juta jiwa sekitar 9,78% dari jumlah Penduduk Indonesia (BPS,2020). Angka Kemiskinan ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebagai salah satu dampak adanya Pandemi COVID-19 yang masih melanda dunia termasuk Indonesia. Jika dibandingkan dengan tahun 2019, angka Kemiskinan di Indonesia pada Maret 2020 mengalami peningkatan sebanyak 0,56% poin terhadap September 2019 dan meningkat 0,37% terhadap Maret 2019. Sementara itu, jumlah penduduk miskin Maret 2020 di daerah perkotaan mengalami peningkatan sebanyak 1,3 juta orang dan daerah pedesaan naik sebanyak 339,9 ribu orang (BPS,2020). Angka ini tergolong cukup besar jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelum terjadinya Pandemi COVID-19. Hal ini tentunya membutuhkan penanganan serius dari pemerintah terutama untuk mengurangi kemiskinan.

Data tingkat kemiskinan di Kota Malang, berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 mengalami penurunan 0,03 persen beradapada angka 4,07 persen dari total jumlah penduduk di Jawa Timur, angka tersebut menempatkan Kota Malang di posisi kedua setelah kota Batu sebesar 3,81 persen. Kepala BPS Kota Malang Sunaryo mengatakan jumlah penduduk miskin Di kota Malang tercatat 35.390 jiwa. Jumlah tersebut telah berkurang di bandingkan Tahun 2019 sebanyak 35.490 jiwa (sumber jitimtimes.com).

Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang miskin serba kekurangan dan tidak berkecukupan. Permasalahan yang melibatkan semua aspek kehidupan manusia, walaupun seringkali manusia yang bersangkutan tidak menyadari kemiskinan itu sebagai suatu masalah, perbedaan orang miskin dan orang tidak miskin ada setelah dilakukan

perbandingan tingkat kehidupan sosial dan ekonomi yang diawali dari nilai tukar rupiah yang terus menurun terhadap dollar AS mengakibatkan kinerja kegiatan produksi menurun tajam karena sebagian bahan bakunya berasal dari luar negeri.

Lingkaran kemiskinan atau perangkap kemiskinan adalah hal yang sering menjadi masalah di berbagai Negara atau daerah berkembang. Akibat kapasitas yang kecil dalam tabungan mengakibatkan income riil yang rendah, dimana income riil yang rendah menunjukkan produktivitas yang rendah pula. Hal ini berputar lebih besar dan mengakibatkan kekurangan kapital.

Menurut Kuncoro (2000:100) ada 3 faktor penyebab kemiskinan yaitu

- a. Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin yang memiliki sumber daya yang jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.
- b. Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya juga rendah.
- c. Kemiskinan muncul sebab perbedaan akses dan modal. Sendalam Ismawan (2003:103) mengutarakan bahwa penyebab kemiskinan dan keterbelakangan adalah persoalan aksesibilitas. Akibat keterbatasan dan ketertidaan akses manusia mempunyai keterbatasan (bahkan tidak ada) pilihan untuk mengembangkan hidupnya, kecuali menjalankan apa terpaksa saat ini yang dapat dilakukan.

Melihat masalah-masalah diatas, maka pemerintah menyediakan berbagai program kebijakan yang setidaknya bisa meminimalisir tingkat kemiskinan, baik yang ada di perkotaan maupun yang ada di pedesaan. Berbagai program tersebut memiliki sasaran yang berbeda-beda. Ada berbagai program yang dibuat oleh pemerintah untuk menekan angka kemiskinan di Indonesia, diantaranya adalah Bantuan Langsung Tunai (BLT), Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kartu Indonesia Sehat (KIS). Salah satu program andalan Pemerintah adalah Program Bantuan Langsung

Tunai. Bantuan ini diberikan kepada Masyarakat. Melalui Program ini diharapkan masyarakat miskin bisa dapat dengan mudah mengakses berbagai fasilitas pelayanan publik.

Bantuan Langsung Tunai atau BLT merupakan program bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya baik bersyarat maupun tidak bersyarat untuk masyarakat miskin. Disini, BLT itu terdapat banyak Bantuan Sosialnya seperti program Sembako, BNPT, Bantuan Sosial Tunai, Prakerja Besaran dana yang diberikan dan mekanisme yang dijalankan dalam program BLT berbeda-beda tergantung kebijakan pemerintah di negara tersebut. Tapi disini BLT itu terdapat banyak Bantuan Sosialnya dan setiap Bantuan itu ada juklaknya masing. Sepertinya yang paling utama yaitu :

BST merupakan Bantuan Sosial Tunai atau BST merupakan program bantuan yang bersumber dari Kementerian Sosial yang berjenis pemberian uang tunai untuk masyarakat miskin, dan masyarakat yang terpapar langsung dengan pandemic Covid-19, adalah artian masyarakat yang tidak bisa tau tidak mendapatkan pekerjaan sama sekali selama masa Pandemi sekarang ini.

Menurut Keputusan Jenderan fakir miskin Nomor 18/6/SK/HK.02.02/4/2020 nilai bantuan sosial tunai dan jangka waktu pemberian bantuan sosial tunai, besaran nilai bantuan tersebut senilai Rp. 600.000,00 per KPM dan jumlah tersebut untuk tahap I, tahap II, dan tahap III. Dan sejumlah uang Rp. 300.000,00 per KPM untuk tahap I samai dengan tahap IX.

Program Bantuan Sosial Tunai (BST) memiliki tujuan yang jelas dan sederhana yaitu penunjang rumah konsumsi bagi rumah tangga miskin.

Dengan ini peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Sesuai dengan permasalahan diatas, Maka Masalah- masalah yang terjadi mengenai BST di Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru yaitu :

1. Masih banyak masyarakat miskin yang data-datanya belum di data oleh Tim Pendata.
2. Banyaknya keluhan dari masyarakat miskin yang tidak mendapatkan BST.
3. Masyarakat yang mendapatkan BST tetapi tidak menerima dikarenakan banyak masyarakat yang pindah keluar kota.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul

“ Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai (BST)

“ Studi di Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas diatas , maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimana Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai di Kelurahan Tulusrejo

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai di Kelurahan Tulusrejo
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai di Kelurahan Tulus Rejo.

1.4. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis yang diharapkan yaitu mampu menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai (BST).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberi masukan ataupun menjadi referensi bagi pemerintahan khususnya bagi Wilayah Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.